

## MENINGKATKAN MOTIVASI SISWA BELAJAR MUSIK RECORDER MELALUI METODE PERMODELAN

Neti Lestari<sup>1</sup>, Ardipal<sup>2</sup>, Syeilendra<sup>3</sup>  
Program Studi Pendidikan Sendratasik  
FBS Universitas Negeri Padang  
Email: [Sendnetty@gmail.com](mailto:Sendnetty@gmail.com)

### Abstract

*This research was aimed at revealing the use of modeling method to improve the student's skill in playing recorder. The subject of the research was the students in class VIII<sub>6</sub> of SMP Negeri 2 Kota Pariaman registered in academic year 2012-2013. This was a classroom action research. The result of the research indicated that there was an improvement on the student's learning achievement after the method applied. In pre-cycle, the average score of the students was 68,14286 and it improved into 73,85714 in the first cycle. In the second cycle it became 82. Thus, it can be concluded that the modeling method could be used to help the students in learning.*

Keyword: teacher, student, recorder music, modeling method.

### A. Pendahuluan

Sekolah merupakan sarana pendidikan formal. Pemerintah dan masyarakat bertanggung jawab penuh dalam mengelola dan melaksanakan pendidikan formal. Pelaksanaan pendidikan formal diharapkan dapat mengembangkan dan menambah potensi belajar peserta didik, sekaligus meningkatkan kreatifitas peserta didik.

Sesuai dengan kurikulum yang telah ditetapkan oleh menteri pendidikan di sekolah formal, terdapat berbagai macam mata pelajaran. Salah satu dari mata pelajaran tersebut adalah mata pelajaran seni budaya. Seni budaya berasal dari dua kata yaitu seni yang artinya salah satu unsur kebudayaan yang tumbuh dan berkembang sejajar dengan perkembangan manusia selaku pengubah dan penikmat seni. Sedangkan budaya berasal dari kebudayaan yang artinya adalah hasil pemikiran, karya dan segala aktivitas yang merefleksikan naluri secara murni.

Berdasarkan kedua penjelasan di atas seni budaya adalah kebudayaan yang tumbuh dan berkembang dari hasil pemikiran, karya yang direfleksikan secara

---

<sup>1</sup> Mahasiswa penulis Skripsi Prodi Pendidikan Sendratasik untuk wisuda periode September 2013.

<sup>2</sup> Pembimbing I, dosen FBS Universitas Negeri Padang.

<sup>3</sup> Pembimbing II, dosen FBS Universitas Negeri Padang.

murni oleh manusia. Mata pelajaran seni budaya mencakup pembelajaran seni musik, seni tari, seni drama, dan seni rupa.

Tujuan pembelajaran merupakan suatu target yang ingin dicapai oleh kegiatan pembelajaran, yaitu yang menghendaki tiga aspek perubahan yakni perubahan pengetahuan, keterampilan serta sikap dalam individu yang mengalami proses pembelajaran. Berdasarkan materi pembelajaran seni meliputi apresiasi seni, berkarya seni dan penyajian seni, materi tersebut tidak secara terpisah, melainkan secara produktif, yaitu berkarya seni dan penyajian seni.

Pendidikan seni budaya bukan memuat materi ajar yang bersifat teoritis semata tetapi juga bersifat praktek. Misalnya, seni tari akan bermakna jika peserta didik dapat menari dengan baik dan bukan mengetahui teorinya saja. Seni musik bermakna jika setiap siswa dapat bermain musik (vocal atau instrumental) dengan baik. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pendidikan seni merupakan perpaduan fikiran, perasaan, dan estetika.

Sesuai dengan tujuan pembelajaran seni, model pembelajarannya diharapkan mantap mulai dari perencanaan, pelaksanaan, sampai pada evaluasinya. Tahap perencanaan meliputi penyusunan RPP yang berisikan SK, KD, indikator, tujuan, materi ajar, media dan evaluasi. Kelengkapan muatan dalam RPP tidak serta merta pembelajaran menjadi berhasil akan tetapi masih perlu difikirkan metode dan strategi penyampaiannya dikelas. Artinya yang banyak aktif adalah peserta didik, sedangkan guru untuk membimbing dan mencari solusi pemecahan masalah yang dihadapi peserta didik.

Sejak bulan februari 2013, yang bersamaan dengan masa penulis melaksanakan praktek lapangan (PL) kependidikan, peneliti telah melakukan observasi di SMP Negeri 2 kota Pariaman.

Pembelajaran seni budaya di SMPN 2 kota Pariaman secara khusus dalam seni musik praktek alat musik (recorder) hasilnya belum memuaskan. Berdasarkan hasil observasi awal bahwa minat dan motivasi siswa masih kurang untuk belajar praktek musik recorder. Permasalahan ini dilihat dari situasi belajar dikelas, dalam belajar siswa kurang aktif dan cenderung malas, selalu keluar masuk kelas, tidak memperhatikan penjelasan guru, dan selalu ribut saat belajar dikelas.

Pelaksanaan RPP di kelas VIII1 sampai dengan VIII7 yang sudah sampai selesai pada materi ajar dan sesuai dengan tujuan pembelajaran ternyata dari sekian kelas tersebut nilai UH yang sangat rendah ditemukan dikelas VIII6.

Berdasarkan dengan persoalan di atas ditambah dengan hasil UH terbukti nilai rata-rata kelas dibawah KKM yakni 75. Maka dari itu pembelajaran musik recorder perlu ditingkatkan dan dicarikan solusinya. Kemudian persoalan ini juga harus cepat-cepat di tindaki agar kemampuan siswa dan motivasi belajarnya menjadi tinggi.

Persoalan yang akan peneliti bahas adalah tentang motivasi belajar siswa yang rendah ini menjadi termotivasi tinggi perlu dicarikan persoalannya, salah satunya adalah melalui tindakan kelas.

Dari latar belakang masalah diatas, dapat diidentifikasi beberapa masalah penelitian sebagai berikut: Motivasi siswa kurang untuk memainkan alat musik recorder di kelas VIII6, Kompetensi dasar siswa bermain recorder masih kurang di kelas VIII6, Penggunaan metode mengajar yang di gunakan guru kurang tepat,

Sarana pendukung pembelajaran disekolah belum memadai sebagai mana mestinya.

Berdasarkan identifikasi masalah dan latar belakang masalah, maka masalah dapat dibatasi: Tentang motivasi siswa dalam belajar musik recorder di kelas VIII6 SMPN 2 kota Pariaman.

Berdasarkan permasalahan diatas, maka rumusan masalah berupa pertanyaan: apakah dengan menggunakan metode pemodelan dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar musik recorder di kelas VIII6 SMPN 2 kota Pariaman?

Tujuan penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi siswa kelas VIII6 dalam pembelajaran musik recorder di SMPN 2 kota Pariaman.

Hasil penelitian ini di harapkan bermanfaat bagi :Siswa, lebih termotivasi dalam pembelajaran seni budaya di sekolah, permasalahan yang biasanya dihadapi seperti kurangnya minat dalam belajar, kejenuhan, agar dapat teratasi, Bagi sekolah sangat besar sekali pengaruhnya karna kalau setiap anak sudah mempunyai motivasi yang tinggi untuk belajar seni budaya khususnya musik, maka akan mendapatkan hasil belajar yang baik dan akan berdampak positif untuk meningkatkan kualitas sekolah. Bagi guru dalam rangka penciptaan hasil belajar yang dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar seni budaya disekolah, Agar dapat diterapkan strategi belajar yang menyenangkan pada mata pelajaran yang lain, Bagi penulis, sebagai syarat untuk menyelesaikan strata 1 ( S1 ) bidang pendidikan seni drama, tari dan musik (Sendratasik ) FBS UNP.

## B. Metode Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang ditemui, menurut penelitian ini termasuk jenis penelitian tindakan kelas (PTK), bertujuan untuk memecahkan masalah-masalah melalui penerapan langsung dikelas (Isaac,1994:27). Sedangkan menurut Suhardjono (2006:56) mengatakan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan bagian dari penelitian tindakan yang dapat dipandang sebagai tindakan lanjut dari penelitian deskriptif maupun eksperimen. Pada penelitian tindakan kelas bukan lagi mengetes sebuah perlakuan tetapi sudah mempunyai keyakinan akan ampuhnya suatu perlakuan.

Tabel 1. Format penilaian praktek musik recorder

No	Nama siswa	Kriteria penilaian				Keterangan
		peniupan (max = 30)	penjarian (max=30)	Ketepatan nada (max=40)	Skor	

Untuk memaknai skor perolehan yang mudah dikelompokkan sesuai dengan label konfersi presentase maka digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai Rata-rata} = \frac{\text{Jumlahskorperolehan}}{\text{Jumlahskormaksimum}} \times 100$$

Namun, untuk menentukan presentase ketuntasan siswa digunakan rumus:

$$\text{Persentase siswa yang tuntas} = \frac{\text{Jumlahsisw atuntas}}{\text{Jumlahsisw a}} \times 100\%$$

$$\text{Persentase siswa yang belum tuntas} = \frac{\text{Jumlahsisw abelumtuntas}}{\text{Jumlahsisw a}} \times 100\%$$

Data yang diolah yaitu tes hasil belajar pra-siklus, siklus I, dan siklus II. Tes hasil belajar berupa tes praktek musik recorder yang dilakukan di depan kelas.

## C. Pembahasan

### 1. Pelaksanaan pembelajaran musik recorder

Pelaksanaan atau tindakan dilakukan sesuai dengan perencanaan. Pada siklus 1 dilaksanakan pembelajaran musik recorder dengan menggunakan motode pemodelan. Siklus 1 dilaksanakan 2x pertemuan, yaitu sebagai berikut.

#### a. Pertemuan pertama siklus 1

Pertemuan pertama pada siklus 1 dilaksanakan pada hari selasa tanggal 14 mei 2013 pada mata pelajaran kelas Seni Budaya di kelas VIII.6. pada kegiatan inti, guru masuk kelas kemudian memeriksa absensi siswa. Setelah itu guru memeriksa siswa yang tidak membawa alat musik. Ternyata masih terdapat beberapa siswa yang tidak membawa alat musik dengan berbagai alasan. Sebelum guru menjelaskan materi terlebih dahulu guru melakukan apersepsi dengan membuka pengetahuan siswa tentang materi ajar. Setelah itu guru memulai pembelajaran musik recorder sesuai dengan perencanaan, langkah-langkahnya sebagai berikut.

- a) Guru memperdengarkan lagu “rayuan Pulau Kelapa” dengan alat musik recorder
- b) Guru memberikan materi lagu atau membagikan partitur lagu “Rayuan Pulau Kelapa” partitur lagu yang diberikan dalam bentuk not angka
- c) Guru menyuruh siswa duduk di tempat duduknya masing-masing
- d) Masing-masing siswa berpatisipasi aktif dalam belajar
- e) Memfasilitasi terjadinya interaksi antara peserta didik serta antara peserta didik dan guru, lingkungan dan sumber belajar lainnya
- f) Melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran

- g) Memfasilitasi peserta didik melakukan percobaan di kelas
- h) Mengambil siswa yang pintar sebagai model untuk melakukan percobaan didepan kelas

Siswa pintar yang dijadikan sebagai model, bisa membangkitkan motivasi siswa yang lain agar terpacu dalam belajar musik recorder. Dan guru memberikan pujian halus kepada siswa yang aktif bertanya tentang materi pelajaran. Setelah itu guru menyuruh siswa untuk latihan dirumah.

**b. Pertemuan Kedua Siklus I**

Pertemuan kedua dilakukan pada hari selasa tanggal 21 mei 2013, kegiatan inti yang dilakukan yaitu absensi siswa kemudian guru menyuruh siswa untuk memainkan lagu “Rayuan Pulau Kelapa” secara bersama.guru menyuruh siswa duduk secara berkelompo agar siswa bisa latihan secara berkelompok. Guru beserta model bergiliran mengajarkan kelompok siswa yang belum mengerti memainkan lagu ”Rayuan pulau Kelapa”. Kemudian, diakhir pelajaran guru menyuruh siswa menampilkan apa yang telah mereka pelajari dan guru menilai penampilan siswa.

**c. Pertemuan pertama siklus II**

Pertemuan pertama pada siklus I dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 28 Mei 2013 pada mata pelajaran seni budaya di kelas VIII. Pada kegiatan inti, guru masuk kelas kemudian memeriksa absensi siswa. Setelah itu guru memeriksa siswa yang tidak membawa alat musik. Sebelum guru menjelaskan materi terlebih dahulu guru melakukan apersepsi dengan membuka pengetahuan siswa tentang materi ajar. Setelah itu, guru memulai pembelajaran praktek musik recorder sesuai dengan perencanaan, langkah-langkahnya sebagai berikut:

1. Guru mendemonstrasikan lagu rayuan pulau kelapa per prase/kalimat
2. Mengambil siswa yang mampu memainkan recorder sebagai model untuk melakukan percobaan didepan kelas.
3. Menyuruh siswa untuk latihan percobaan secara bersama-sama di kelas
4. Masing-masing siswa berpatisipasi aktif dalam belajar
5. Memfasilitasi terjadinya interaksi antara peserta didik serta antara peserta didik dan guru, lingkungan dan sumber belajar lainnya
6. Melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran
7. Memfasilitasi peserta didik melakukan percobaan di kelas

Peneliti menggunakan model pembelajaran permodelan agar dapat memotivasi siswa dalam belajar musik recorder. Dan guru membangkitkan motivasi siswa dengan memberi pujian bagi siswa yang aktif bertanya tentang materi ajar bagi siswa yang aktif latihan.

**d. Pertemuan Kedua Siklus II**

Pertemuan kedua dilakukan pada hari selasa tanggal 4 Juni 2013, kegiatan inti yaitu menyiapkan kondisi kelas, absensi siswa. Setelah itu, guru menyuruh model untuk mempraktekkan praktek alat musik

recorder, dan guru menyuruh siswa untuk latihan musik recorder secara bersama-sama. kemudian, Guru dan model secara bergiliran mengajarkan siswa yang belum mengerti memainkan alat musik recorder. Kemudian diakhir pembelajaran guru menyuruh siswa menampilkan praktek alat musik recorder di depan kelas, kemudian guru menilai penampilan siswa.

## **2. Peningkatan hasil belajar siswa**

Hasil pembelajaran praktek musik recorder dengan menggunakan metode permodelan pada siklus I belum mencapai sasaran yang diharapkan. Meskipun demikian, hasil yang diperoleh oleh siswa telah meningkat dari hasil yang diperoleh siswa pada tahap pra-siklus. Peningkatan hasil tes kemampuan siswa ini dapat dilihat dari rata-rata kelas pada tahap pra-siklus sebesar 68,14286 menjadi 73,85714 pada siklus I. Kelemahan pada pelaksanaan pembelajaran siklus I diperbaiki pada siklus II. Pada siklus II, pembelajaran praktek musik recorder dengan menggunakan metode permodelan sudah mengalami peningkatan. Hal ini ditandai dengan sebagian besar siswa telah mampu memainkan alat musik recorder dengan teknik meniup dan penjarian yang benar. Meskipun masih ada beberapa orang siswa yang belum menguasai materi, namun pembelajaran praktek musik recorder dengan menggunakan metode permodelan telah dapat dikatakan berhasil dengan nilai rata-rata kelas 82 pada siklus II ini dari sebelumnya 73,85714.

Peningkatan rata-rata kelas di atas tidak lepas dari peningkatan ketuntasan siswa. Pada tahap pra-siklus dari 35 orang siswa, hanya 8 orang siswa yang tuntas. Selanjutnya pada siklus I telah ada peningkatan nilai ketuntasan siswa menjadi 23 orang tuntas dari 35 orang siswa. Sedangkan pada tahap siklus II dari 35 orang siswa 33 orang telah dapat dikategorikan tuntas.

## **3. Peningkatan hasil belajar siswa dengan menerapkan metode permodelan**

Berdasarkan hasil analisis data hasil penelitian dalam pembelajaran praktek musik recorder dengan menggunakan metode permodelan di kelas VIII-6 SMPN 2 kota Pariaman dapat gambaran bahwa penilaian rata-rata hasil siswa meningkat. Hal tersebut disebabkan oleh meningkatnya motivasi siswa dalam pembelajaran praktek musik recorder, sehingga membuat siswa aktif dalam proses pembelajaran. Hal tersebut berdampak baik kepada hasil belajar siswa dalam belajar musik recorder.

Faktor yang menyebabkan peningkatan motivasi siswa dan hasil belajar siswa adalah sebagai berikut:

- a. Pemodel mendemonstrasikan melodi asli lagu Rayuan Pulau Kelapa dengan alat musik recorder. Pendemonstrasian dilakukan secara per frase/ kalimat lagu
- b. Adanya kerjasama model dengan guru dan siswa lainnya.
- c. Dengan kontrol yang baik dari guru dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan motivasi siswa dalam belajar.

Bertitik tolak dari hal di atas bahwa dengan diterapkannya metode permodelan dalam pembelajaran musik recorder di kelas VIII.6 SMPN 2 kota Pariaman terjadi peningkatan yang signifikan dibandingkan sebelumnya. Hal ini dapat dilihat dari cara belajar siswa telah termotivasi dari teman sejawatnya sebagai model pada waktu belajar bersama.

#### **D. Simpulan dan saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran seni musik (praktek bermain recorder) dengan menggunakan metode permodelan di kelas VIII.6 SMPN 2 kota Pariaman boleh dikatakan sudah terlaksana dengan baik, walaupun masih terdapat ketidaksempurnaan. Membuat persiapan yang matang dan terstruktur pembelajaran menjadi menarik dan meningkatkan motivasi siswa. Selama pembelajaran guru tetap membimbing peserta didik agar mereka dapat berlatih dengan baik dan bekerja sama dengan sesamanya.

Latihan-latihan yang dilakukan perlu dijumpai atau penghubung dengan materi ajar yang dipelajarinya, hal ini dapat terbukti bahwa permodelan sangat baik digunakan dalam belajar praktek musik.

Siswa sebagai model yang digunakan dalam pembelajaran musik rekorder sangatlah efektif, di samping para peserta didik tidak merasa takut dan malu dalam belajar dan juga sangat menguntungkan pada pihak guru sebagai motivator dan fasilitator dalam kelas.

Hasil motivasi dan UH siswa dari pembelajaran musik recorder dengan menggunakan metode permodelan dapat ditemukan, hasil rata-rata peningkatan motivasi siswa siklus I, 72,8525 dan setelah dilakukan siklus II motivasi mungkin meningkat, hasil rata-rata dari siklus II 88,5675. Hasil UH dari proses pembelajaran pra siklus dalam praktek musik recorder siswa kelas VIII.6 dengan menggunakan metode permodelan menuai keberhasilan.

Peningkatan ini dapat dilihat pada tahap pra-siklus sebesar 68,14286 telah meningkat pada siklus I menjadi 73, 85714. Selanjutnya rata-rata kelas semakin meningkat pada siklus II menjadi 82. Maka dari itu metode permodelan ini sangat besar pengaruhnya terhadap proses pembelajaran seni budaya di sekolah.

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh dalam penelitian ini, maka diharapkan kepada guru seni budaya agar Diharapkan kepada guru seni budaya untuk lebih memotivasi siswa dalam pembelajaran seni budaya, Kepada guru seni budaya harus meningkatkan lagi pembelajaran praktek bermain musik, Kepada guru seni budaya harus menerapkan metode-metode yang bisa meningkatkan motivasi siswa.

**Catatan:** artikel ini disusun berdasarkan skripsi penulis dengan Pembimbing I Dr. Ardipal, M.Pd dan Pembimbing II Syeilendra, S.Kar., M.Hum.

## **Daftar Rujukan**

Dimiyati. 1994. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Proyek Pembinaan dan Peningkatan Mutu Tenaga Kependidikan

*http: id. Google.org/ metodepemodelan.*

Husnal Assadiqi. 2007, “*Minat Siswa Dalam Pembelajaran Seni Musik Di SMP N 8 Sungai Penuh*” (Makalah). Padang UNP.

Moleong, Lexy J. 1989. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Mudjiran, Dkk. 2007. *Perkembangan Peserta Didik*. UNP Press.

Skinner. 1958. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: CV. Alfabeta.

Tim Pembina Mata Kuliah *Profesi Pendidikan*. 2006. Profesi Kependidikan. Padang.

Zurmaini. 2006, “*Metode Pembelajaran Tari Di SMP N 1 Matur Kabupaten Agam*” (Makalah). Padang: UNP.